

Peningkatan Menulis Deskripsi Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Oleh

Septi Kumala

Farida Ariyani, M.Pd.

Siti Samhati, M.Pd.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail : septikumala619@gmail.com

ABSTRACT

Problems relate of to improving the skills of writing descriptions through the model of Problem Based Learning (LBL). The research aims to describe the planning, implementation, assessment, and enhancement of the writing description. Data collection techniques were performed with observations, interviews, and tests. The results of analysis were presented in a qualitative descriptive. The results of the study showed that each cycle experienced improvement, as follows. (1) The study plan on the cycle of one assessment is 71.5 and at a triple cycle of 93 with excellent categories, (2) The implementation of learning, on the one cycle of 70 and on the three cycles of 91 with excellent category (3) Assessment Write the description, in the pracycle, cycle one, two cycles, and three cycles were obtained on average of 74.6; 77.5; 80; and 85. (4) Improved learning on cycle one, two cycles, and three cycles experienced a significant increase.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) model, planning, implementation, assessment, and enhancement, description text

ABSTRAK

Permasalahan berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan penelitian yakni, mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan peningkatan menulis deskripsi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes. Hasil analisis disajikan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan setiap siklus mengalami peningkatan, sebagai berikut. (1) Rencana pembelajaran pada siklus satu hasil penilaiannya sebesar 71,5 dan pada siklus tiga sebesar 93 dengan kategori amat baik, (2) Pelaksanaan pembelajaran, pada siklus satu sebesar 70 dan pada siklus tiga sebesar 91 dengan kategori amat baik (3) Penilaian menulis deskripsi, pada prasiklus, siklus satu, siklus dua, dan siklus tiga diperoleh rata-rata sebesar 74,6; 77,5; 80; dan 85. (4) Peningkatan pembelajaran pada siklus satu, siklus dua, dan siklus tiga mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci : model *Problem Based Learning* (PBL), perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan peningkatan, teks deskripsi.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dirancang untuk menyongsong model pembelajaran abad ke-21, yang di dalamnya terdapat pergeseran dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan sehingga peran bahasa menjadi sangat sentral. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Apabila peserta didik tidak menguasai mata pelajaran tertentu harus dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut, bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan (Kemdikbud, 2013: iv).

Keterampilan menulis bagi peserta didik sangat penting dalam menunjang penulisan tugas-tugasnya. Keterampilan menulis selain tinggi penggunaannya juga dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik baik dalam pengembangan potensi diri maupun bagi pemerolehan keuangan. Hal ini sesuai dengan kecenderungan orientasi lulusan yang mengarah pada dunia kerja.

Keterampilan menulis bukanlah semata-mata milik seseorang yang memiliki bakat menulis, melainkan dengan latihan yang sungguh-sungguh. Keterampilan menulis dapat dimiliki oleh siapa saja. Akhdiah dalam (Abidin, 2012:181). Seperti keterampilan lainnya, jika tidak diasah keterampilan menulis pun akan hilang maka diperlukan

ketekunan dalam berlatih menulis. Keterampilan menulis sangatlah penting bagi siswa. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo perlu ditingkatkan.

Fakta empiris menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik belum mampu menulis secara baik sesuai dengan jenjang terutama dalam menulis paragraf. Hal ini berdasarkan data hasil analisis nilai tes keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik yang terdokumen pada daftar nilai pada masing-masing guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hal serupa, juga penulis alami ketika melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo. Hasil wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo, Ahmad Zamhari, S.Pd., diperoleh informasi bahwa rata-rata keterampilan menulis peserta didik masih rendah.

"Menurut pengalaman dan pengamatan saya terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII selama ini masih belum maksimal karena sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian besar masih kurang minat untuk mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi" (Ahmad Zamhari, S.Pd.). Selanjutnya, guru yang lain mengungkapkan, "Pengamatan saya terhadap pembelajaran menulis di kelas VII, anak kurang aktif dalam kegiatan pelajaran sehingga guru terpaksa lebih banyak menjelaskan dengan

menggunakan metode ceramah," (Nur Indahayati, S.Pd.).

Rendahnya kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas dapat dilihat dari minat, sikap, proses, dan hasil belajar peserta didik. Minat belajar yang rendah ditunjukkan oleh kurangnya gairah dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran menulis teks deskripsi.

Rendahnya proses pembelajaran ditunjukkan oleh semangat, aktivitas, dan antusiasme peserta didik dalam belajar rendah. Guru mengeluhkan rendahnya antusiasme dan aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo, Nafisah Rihadatul Aisy dan Wafiq Azizah, diperoleh informasi bahwa peserta didik mengaku tidak tertarik pada pelajaran menulis teks deskripsi. Peserta didik sering merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah bentuk tulisan. Peserta didik tidak memiliki pengalaman dalam menulis. Oleh karena itu, peserta didik merasa bosan dengan pelajaran dan cenderung tidak memperhatikan pelajaran. Mereka lebih suka mengobrol dengan temannya, tidur, menulis hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, bercanda, dan keluar kelas dengan alasan pergi ke kamar kecil, dan lain-lain.

Proses pembelajaran yang tidak efektif tersebut berimplikasi pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus

pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 kurang memuaskan, yaitu hanya mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 66,7. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2018/2019 sebesar 76,00.

Data di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi sangat rendah, yaitu baru mencapai ketuntasan 33,3%. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya inovasi pembelajaran yang didesain oleh guru. Pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang mengaktifkan peserta didik. Selama ini, peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menggali potensi yang ada pada dirinya. Saat pembelajaran menulis, peserta didik tidak pernah praktik menulis karena yang diberikan hanya berupa teori dan penjelasan. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik tidak diberi kesempatan untuk aktif dengan alasan keadaan atau situasi tidak akan kondusif ketika peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya. Pada kenyataannya, kebebasan yang diberikan dapat menambah wawasan dan ide peserta didik.

Agar peserta didik mampu mencapai standar ketuntasan, strategi khusus dalam mengajar sangat diperlukan. Strategi yang dimaksud adalah model atau pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran. Berdasar pada permasalahan yang ada di kelas maka guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dan variasi dalam metode mengajarnya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan

menerapkan metode yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasar pada kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk perbaikan proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi sehingga keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik menjadi meningkat. Berdasar pada hasil diskusi dengan guru mitra disepakati masalah pembelajaran tersebut diperbaiki dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena model pembelajaran ini menggunakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry* memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam Hosnan, 2016: 295).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaborasi. Makna dari kolaborasi adalah melibatkan pihak lain. Tak dipungkiri bahwa penelitian kualitatif, yang cenderung melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, selalu melibatkan manusia lain dalam penelitiannya. Penelitian tindakan melibatkan pihak lain yang sangat bervariasi dari yang paling erat hubungan kerjanya, yaitu *partnership* antar guru sebagai peneliti sampai yang sangat longgar, yaitu hubungan guru dan siswa (Setiyadi, 2014: 10).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII A yang duduk pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Objek penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan masalahnya adalah pengetahuan siswa tentang keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VII A masih rendah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes.

C. PEMBAHASAN

Hasil analisis disajikan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan setiap siklus mengalami peningkatan, sebagai berikut. (1) Rencana pembelajaran pada siklus satu hasil penilaiannya sebesar 71,5 dan pada siklus tiga sebesar 93 dengan kategori amat baik, (2) Pelaksanaan pembelajaran, pada siklus satu sebesar 70 dan pada siklus tiga sebesar 91 dengan kategori amat baik (3) Penilaian menulis deskripsi, pada prasiklus, siklus satu, siklus dua, dan siklus tiga diperoleh rata-rata sebesar 74,6; 77,5; 80; dan 85. (4) Peningkatan pembelajaran pada siklus satu, siklus dua, dan siklus tiga mengalami peningkatan yang signifikan.

D. SIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo,

kecamatan Wonosobo, kabupaten Tanggamus, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yakni memuat identitas, perumusan tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar (KD), indikator, materi pembelajaran, metode, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup pembelajaran, penilaian, serta pemanfaatan media/alat, bahan, dan sumber belajar. RPP yang dibuat guru memuat semua komponen tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus satu diperoleh hasil penilaian RPP sebesar 71,5 dengan kategori cukup, pada siklus dua diperoleh hasil penilaian RPP sebesar 92 dengan kategori amat baik, dan pada siklus tiga diperoleh hasil penilaian RPP sebesar 93 dengan kategori amat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan mengikuti sintaks pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sintaks pembelajaran yang dilaksanakan guru meliputi: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu diperoleh hasil penilaian sebesar 70, kemudian pada siklus dua diperoleh hasil penilaian sebesar 79, selanjutnya pada siklus tiga diperoleh hasil penilaian sebesar 91 dengan kategori amat baik.

3. Hasil penilaian pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus satu sampai dengan siklus tiga. Komponen penilaian meliputi tiga aspek, yaitu penilaian aktivitas siswa, penilaian kerja kelompok, dan penilaian keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Penilaian aktivitas siswa pada siklus satu memperoleh rata-rata 70,5 dengan kategori cukup baik dan pada siklus tiga mengalami peningkatan memperoleh rata-rata 89 dengan kategori baik.

Penilaian kerja kelompok siswa pada siklus satu memperoleh rata-rata 75 dengan kategori cukup baik dan pada siklus tiga mengalami peningkatan memperoleh rata-rata 90 dengan kategori sangat baik.

Penilaian keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus satu sampai dengan siklus tiga. Pada prasiklus siswa memperoleh nilai rata-rata 65 dan siswa yang mencapai KKM 33,33 %, pada siklus satu memperoleh rata-rata 77,5 dan siswa yang mencapai KKM 40 %, pada siklus dua nilai rata-rata 80 dan siswa yang mencapai KKM 53 %, dan pada

siklus tiga nilai rata-rata 85 dan siswa yang mencapai KKM 93,3 %.

4. Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) secara keseluruhan terjadi peningkatan. Perbandingan hasil penilaian pembelajaran siklus satu, siklus dua, dan siklus tiga, secara bertahap terjadi peningkatan yang signifikan baik pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian keterampilan menulis teks deskripsi.

64 Tahun 2013 tentang “Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah”. Jakarta: Kemdikbud.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Metode, Model, dan Evaluasi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Universitas Lampung. 2016. *Format Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Bandar Lampung: Badan Penerbit Unila.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Setiyadi, Ag. Bambang. 2013. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiyadi, Ag. Bambang. 2014. *Penelitian Tindakan untuk Guru dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kemdikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor